



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
Jalan Cicendo No. 4 Telp. 022-4231280/81 Fax. 022-4201962 Bandung - 40117
Website : www.cicendoeyehospital.org



Badan Layanan Umum
Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung
Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2021
dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
serta
Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Laporan Auditor Independen

	Halaman
Laporan Keuangan	
Laporan Realisasi Anggaran	1
Laporan Saldo Anggaran Lebih	2
Neraca	3
Laporan Operasional	5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7
Catatan atas Laporan Keuangan	9



SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BLU PUSAT MATA NASIONAL
RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|-----------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Drs. EC Subur, M.Si |
| NIP | : 196504151993031001 |
| Alamat Kantor | : Jl Cicendo No 4 Bandung |
| Alamat Domisili | : Jl Cicendo No 4 Bandung |
| No. Telepon | : 0813-1316-1105 |
| Jabatan | : Direktur Keuangan dan BMN |
| 2. Nama | : dr. Irayanti, SpM(K), MARS |
| NIP | : 196201231989012001 |
| Alamat Kantor | : Jl Cicendo No 4 Bandung |
| Alamat Domisili | : Jl Cicendo No 4 Bandung |
| No. Telepon | : 0811-663-672 |
| Jabatan | : Plt. Direktur Utama |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan BLU Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung;
2. Laporan Keuangan BLU Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan BLU Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam BLU Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 4 Maret 2022

Direktur Keuangan dan BMN

Plt. Direktur Utama



Drs. EC Subur, M.Si
NIP : 196504151993031001

dr. Irayanti, SpM(K), MARS
NIP : 196201231989012001

"Melihat Lebih Baik"





KANTOR AKUNTAN PUBLIK
SABAR & REKAN
No. IZIN USAHA : 1038/KM.1/2012

Jalan Saturnus Utara No. 4A
Margahayu Raya, Bandung - 40286
Telp. : 022-7561965, 085100554222
E-mail : sabardanrekan@gmail.com

No. : 00026/2.0923/AU.5/11/0005-2/1/III/2022

Laporan Auditor Independen

Direksi dan Dewan Pengawas
BLU Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung
Bandung

Kami telah mengaudit laporan keuangan BLU Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung yang terdiri dari Neraca tanggal 31 Desember 2021, serta Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Realisasi Anggaran serta Laporan Saldo Anggaran Lebih untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan ketentuan etika akuntan publik, serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan BLU Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung tanggal 31 Desember 2021, dan Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Realisasi Anggaran, serta Laporan Saldo Anggaran Lebih untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan di Indonesia.



Sabar, S.E., Ak., CPA.
Izin Akuntan Publik No. AP.0005
Izin Usaha No. Kep. 1038/KM.1/2012

4 Maret 2022



BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

	Tahun Anggaran 2021			Realisasi Tahun 2020
	Anggaran	Realisasi	% Terhadap Anggaran	
	Rp	Rp	(%)	Rp
Pendapatan:				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	184.997.573.000	162.875.034.973	88,04	158,197,757,539
Jumlah pendapatan	184.997.573.000	162.875.034.973	88,04	158,197,757,539
Belanja:				
Belanja Pegawai	25.861.784.000	25.294.283.009	97,81	25.578.259.352
Belanja Barang	180.028.361.000	155.284.158.057	86,26	151.670.364.340
Belanja Modal	23.379.468.000	15.948.251.300	68,21	28.877.699.659
Jumlah belanja	229.269.613.000	196.526.692.366	85,72	206.126.323.351

**Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan**

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
LAPORAN SALDO ANGGARAN LEBIH
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Rp	Rp
Saldo Anggaran Lebih Awal	63.110.541.803	65.333.074.545
Sisa Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA)	(33.651.657.393)	(47.928.565.812)
Penyesuaian SiLPA/SiKPA		
Penyesuaian Transaksi BLU dengan BUN		
Pendapatan Alokasi APBN	30.071.091.032	45.853.158.219
Penyetoran PNBPN ke Kas Negara	(194.511.716)	(147.125.149)
Sisa Kurang Pembiayaan Anggaran SiKPA Setelah Penyesuaian	(3.775.078.077)	(2.222.532.742)
Saldo Anggaran Lebih Akhir	59.335.463.726	63.110.541.803

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
NERACA
31 Desember 2021

A S E T

	Catatan	2 0 2 1	2 0 2 0
		Rp	Rp
Aset Lancar			
Kas lainnya dan setara kas	B9,C1	-	60.324.703
Kas pada badan layanan umum	B9,C2	14.335.463.726	13.110.541.803
Investasi jangka pendek	B10,C3	45.000.000.000	50.000.000.000
Piutang pelayanan	B11,C4	14.698.164.824	17.659.070.466
Penyisihan piutang	B11,C4	(1.131.012.995)	(1.113.707.063)
Persediaan	B13,C5	13.160.786.356	17.872.168.748
Biaya dibayar dimuka	C6	159.118.531	41.101.207
Jumlah aset lancar		86.222.520.442	97.629.499.864
Aset tetap			
Tanah	B14,C7	379.369.126.000	379.369.126.000
Gedung dan bangunan		154.453.669.904	150.458.060.088
Jalan, irigasi, dan jaringan		3.199.822.918	3.199.822.918
Peralatan dan mesin		293.717.453.083	283.320.015.400
Aset tetap lainnya		413.218.495	407.939.495
Kontruksi dalam pengerjaan		2.417.934.600	2.367.615.000
Jumlah aset tetap		833.571.225.000	819.122.578.901
Akumulasi penyusutan		(258.950.121.545)	(231.349.317.279)
Nilai buku aset tetap		574.621.103.455	587.773.261.622
Aset lainnya			
Biaya perolehan	B16,C8	2.021.961.087	3.104.945.619
Akumulasi penyusutan		(1.965.044.887)	(2.911.095.353)
Jumlah aset lainnya		56.916.200	193.850.266
JUMLAH ASET		660.900.540.097	685.596.611.752

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
NERACA (Lanjutan)
31 Desember 2021**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	2021	2020
		Rp	Rp
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Pendapatan diterima dimuka	B17,C9	159.836.667	203.988.657
Biaya yang masih harus dibayar	B17,C10	5.492.754.755	4.903.685.648
Jumlah kewajiban jangka pendek		5.652.591.422	5.107.674.305
Jumlah kewajiban		5.652.591.422	5.107.674.305
EKUITAS			
Ekuitas	B18,C11	655.247.948.675	680.488.937.447
Jumlah ekuitas		655.247.948.675	680.488.937.447
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
		660.900.540.097	685.596.611.752

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
LAPORAN OPERASIONAL
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

	Catatan	2 0 2 1	2 0 2 0
		Rp	Rp
KEGIATAN OPERASIONAL			
Pendapatan Operasional			
Pendapatan jasa layanan dari masyarakat	B6,C12a	147.677.011.096	129.725.084.709
Pendapatan jasa layanan dari entitas lain	B6,C12b	8.696.722.900	3.250.000
Pendapatan hasil kerjasama BLU	B6,C12c	580.573.925	692.591.504
Pendapatan hibah BLU	B6,C12d	3.607.382.491	4.123.760.550
Pendapatan BLU Lainnya	B6,C12e	2.438.349.741	3.653.335.481
Penerimaan alokasi APBN	B6,C12f	30.071.091.032	45.853.158.219
Jumlah pendapatan		193.071.131.185	184.051.180.463
Beban Operasional			
Beban pegawai	B8,C13a	103.507.556.761	99.286.360.600
Beban persediaan	B8,C13b	36.116.714.859	25.423.467.571
Beban barang dan jasa	B8,C13c	20.272.878.606	18.690.833.067
Beban pemeliharaan	B8,C13d	27.545.690.531	28.225.386.023
Beban perjalanan dinas	B8	539.839.328	378.518.515
Beban penyusutan dan amortisasi	B8,C13e	28.381.267.372	30.627.371.720
Beban penyisihan (pemulihan) piutang tak tertagih	B8,C4d	17.305.932	(76.081.792)
Jumlah beban		216.381.253.389	202.555.855.704
Defisit dari kegiatan operasional		(23.310.122.204)	(18.504.675.241)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus (defisit) pelepasan aset non lancar			
Pendapatan pelepasan aset non lancar		251.053.297	129.993.981
Beban pelepasan aset non lancar		(203.500)	(4.129.137)
Jumlah surplus pelepasan aset non lancar		250.849.797	125.864.844
Surplus (defisit) dari kegiatan non operasional lainnya			
Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya	C14a	44.739.262	1.110.736.423
Beban dari kegiatan non operasional lainnya	C14b	(213.482.966)	(596.716.739)
Jumlah surplus (defisit) dari kegiatan non operasional lainnya		(168.743.704)	514.019.684
DEFISIT LAPORAN OPERASIONAL		(23.228.016.111)	(17.864.790.713)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Rp	Rp
Ekuitas Awal	680.488.937.447	698.248.028.273
Defisit Laporan Operasional	(23.228.016.111)	(17.864.790.713)
Koreksi yang menambah (mengurangi) Ekuitas:		
Koreksi atas reklasifikasi	-	(3.939.388)
Koreksi nilai aset tetap non revaluasi	(2.147.879.541)	8.267.860
Transaksi antar entitas	134.906.880	101.371.415
Penurunan ekuitas	(25.240.988.772)	(17.759.090.826)
Ekuitas Akhir	655.247.948.675	680.488.937.447

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Rp	Rp
Arus kas dari aktivitas operasi		
Arus kas masuk:		
Pendapatan alokasi APBN	30.071.091.032	45.853.158.219
Pendapatan jasa layanan dari masyarakat	152.173.853.738	153.426.182.765
Pendapatan jasa layanan dari entitas lain	7.160.785.900	3.250.000
Pendapatan hasil kerjasama BLU	580.573.925	692.591.504
Pendapatan hibah BLU	275.000.000	100.000.000
Pendapatan usaha lainnya	2.394.197.751	3.809.199.139
Pendapatan dari pengembalian belanja BLU TAYL	24.718.646	1.575.000
Pendapatan PNBPN umum	14.851.716	34.965.150
 Jumlah arus kas masuk	 192.695.072.708	 203.920.921.777
Beban operasional:		
Pembayaran pegawai	102.784.578.891	99.455.672.143
Pembayaran barang	1.922.914.576	1.849.719.996
Pembayaran jasa	14.709.288.373	14.191.696.505
Pembayaran barang yang menghasilkan persediaan	47.326.317.217	48.338.670.268
Pembayaran pemeliharaan	9.463.225.640	10.056.603.660
Pembayaran perjalanan dinas	539.839.328	378.518.515
Pembayaran barang dan jasa kekhususan BLU	3.832.277.041	2.977.742.605
Penyetoran PNBPN ke kas negara	194.511.716	147.125.149
 Jumlah arus kas keluar	 180.772.952.782	 177.395.748.841
 Arus kas bersih dari aktivitas operasi	 11.922.119.926	 26.525.172.936
Arus kas dari aktivitas investasi		
Arus kas masuk:		
Penjualan peralatan dan mesin	251.053.297	129.993.981
 Jumlah arus kas masuk	 251.053.297	 129.993.981

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Rp	Rp
Arus kas dari aktivitas investasi		
Arus kas keluar:		
Perolehan peralatan dan mesin	9.879.309.532	27.029.960.930
Perolehan gedung dan bangunan	6.063.459.268	941.027.729
Perolehan jalan, irigasi dan jaringan	5.482.500	906.711.000
Jumlah arus kas keluar	15.948.251.300	28.877.699.659
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(15.697.198.003)	(28.747.705.678)
Arus kas dari aktivitas transitoris		
Arus kas masuk:		
Penerimaan perhitungan pihak ketiga	-	60.324.703
Jumlah arus kas masuk	-	60.324.703
Arus kas keluar:		
Penerimaan perhitungan pihak ketiga	60.324.703	-
Jumlah arus kas keluar	60.324.703	-
Arus kas bersih dari aktivitas transitoris	(60.324.703)	60.324.703
Penurunan bersih kas dan setara kas	(3.835.402.780)	(2.162.208.039)
Kas dan setara kas awal tahun	63.170.866.506	65.333.074.545
Kas dan setara kas akhir tahun	59.335.463.726	63.170.866.506

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021

A. UMUM

1. Gambaran Umum BLU Pusat Mata Cicendo Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

BLU Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung (selanjutnya disebut “Rumah Sakit”) didirikan pada tanggal 3 Januari 1909, diresmikan oleh Gubernur Jenderal JB Vann Heutsz dan sebelumnya bernama “Konungen Wilhelmina Gasthus Voor Oogijders”. Pada zaman pendudukan Jepang tahun 1942-1945 menjadi Rumah Sakit Umum menggantikan Rumah Sakit Rancabadak (sekarang menjadi Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin) yang berubah menjadi Rumah Sakit Militer. Pada tahun 1978 berganti nama sesuai dengan nama jalan dimana rumah sakit ini berada, menjadi Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung merupakan satu-satunya rumah sakit mata milik Kementerian Kesehatan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 136/Menkes/BIRHUP/IV/78 tanggal 28 April 1978 diterbitkan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung sebagai rumah sakit kelas C. Kemudian digantikan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1040/Menkes/Sk/XI/1992 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung sebagai rumah sakit kelas B Non Pendidikan Eselon IIB dengan satu Direktur dan dua Wakil Direktur. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 045/Menkes/SK/I/2007 tentang Penetapan Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung sebagai Rumah Sakit Khusus Kelas A Pendidikan. Kemudian sesuai SK Menkes Nomor 045/Menkes/Per/I/2007 tanggal 15 Januari 2007 ditetapkan Struktur Organisasi Rumah Sakit Mata Cicendo sebagai Eselon IIA dengan Susunan 1 (satu) Direktur Utama dan 3 (tiga) Direktur.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1130/Menkes/SK/XII/1993, tanggal 1 November 1993, Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung ditetapkan menjadi Unit Swadana. Selanjutnya dengan berlakunya SK Menteri Keuangan Nomor 24/KMK.03/1998 tanggal 27 Februari 1998 maka Rumah Sakit Cicendo kembali menjadi Unit Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 276/KMK.05/2007 tanggal 21 Juni 2007 dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 756/Men.Kes/Sk/VI/2007 tanggal 26 Juni 2007 ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah dibawah Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU).

Pada tahun 2009 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 059/Menkes/SK/I/2009 maka Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung ditetapkan sebagai Pusat Mata Nasional (PMN).

2. Tempat dan Kedudukan

Dalam melaksanakan aktivitas pelayanan kesehatan mata dan kegiatan-kegiatan lainnya, Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung berkedudukan di Jalan Cicendo No. 4 Bandung, Jawa Barat, Telp. (022) 4231280/4231281, Fax. (022) 4201960/4201962.

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

A. **UMUM (Lanjutan)**

3. **Maksud dan Tujuan**

Sebagai Pusat Mata Nasional (PMN), rumah sakit mempunyai tugas melaksanakan pelayanan kesehatan mata secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan disamping kegiatan pendidikan, pelatihan, pengkajian dan pengembangan dibidang kesehatan mata sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut rumah sakit mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan peningkatan pelayanan kesehatan mata.
- b. Melaksanakan pelayanan pencegahan penyakit mata.
- c. Melaksanakan pelayanan penyembuhan dan rehabilitasi terhadap pasien penyakit mata dan kebutaan.
- d. Melaksanakan pelayanan keperawatan.
- e. Melaksanakan pelayanan rujukan.
- f. Melaksanakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan penelitian.
- g. Melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan mata.
- h. Melaksanakan kegiatan pengkajian dan pengembangan serta penyebarluasan informasi.
- i. Melaksanakan administrasi umum dan keuangan.
- j. Melaksanakan pelayanan keselamatan kerja, kebakaran dan kewaspadaan bencana.

4. **Visi dan Misi**

Visi: *“To Be Excellent Eye Care”*

Untuk mencapai visi maka disusun misi *“Eye Care Everyone Seeing Better World”* sebagai berikut:

1. *Eye Care*: memberikan pelayanan kesehatan mata
2. *For Everyone*: Pelayanan yang tidak diskriminatif kepada seluruh warga masyarakat.
3. *Better World*: Melihat dunia lebih baik

Dalam rangka kelancaran melakukan misi untuk mewujudkan visi maka PMN Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung mempunyai nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Visioner
- b. Integritas
- c. Proaktif
- d. Inovatif
- e. Profesional
- f. Istiqomah

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

A. **UMUM (Lanjutan)**

4. **Bidang Usaha**

Kegiatan utama rumah sakit meliputi pelayanan kesehatan mata. Bidang usaha yang dikembangkan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelayanan Medis;
- b. Pelayanan Penunjang Medik;
- c. Pelayanan Keperawatan;
- d. Perawatan Penunjang Non Medik;
- e. Pelayanan Unggulan (Katarak dan Bedah Refraktif, Video Retina, Pediatrik Optalmologi, Optalmologi Komunitas);
- f. Pelayanan Administrasi Umum;
- g. Penyelenggaraan Kependidikan; dan
- h. Pelayanan Rujukan.

5. **Susunan Dewan Pengawas dan Direksi**

Struktur organisasi Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung berlandaskan kepada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 258/Menkes/Per/III/2008 tanggal 11 Maret 2008 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 045/Menkes/Per/I/2007 tanggal 15 Januari 2007, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2019 tanggal 18 Oktober 2019 tentang organisasi dan tata kerja Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2020 tanggal 23 Oktober 2020 tentang organisasi dan tata kerja Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung, dan Keputusan Direktur Utama Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung nomor HK 02.03/II/4.2/9415/2021 tanggal 17 November 2021 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

Susunan Dewan Pengawas dan Direksi Rumah Sakit per 31 Desember 2021 didasarkan kepada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia sebagai berikut:

- a. Susunan Dewan Pengawas per 31 Desember 2021 berdasarkan kepada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/5074/2021 tanggal 28 Juli 2021 tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.
- b. Direktur Utama ditetapkan berdasarkan Lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor KP.03.01/Menkes/437/2015 tanggal 11 November 2015 Tentang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian Dalam dan Dari Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa dr. Irayanti, Sp.M diangkat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 11 November 2015.

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

A. UMUM (Lanjutan)

6. Susunan Dewan Pengawas dan Direksi (Lanjutan)

- c. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan, dan Penunjang ditetapkan berdasarkan Petikan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor KP.03.03/Menkes/165/2020 tanggal 6 Maret 2020 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari dan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bahwa memberhentikan dengan hormat Dr. dr. Feti Karfiati Memed, Sp.M.,M.Kes dari jabatan lama Direktur Medik dan Keperawatan selanjutnya mengangkat ke dalam jabatan baru sebagai Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan, dan Penunjang sejak tanggal 6 Maret 2020. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor KP.03.03/Menkes/6582/2020 tanggal 4 November 2020 Tentang Pemberhentian Dari Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bahwa Dr. dr. Feti Karfiati Memed Sp.M.,M.Kes diberhentikan dari Jabatan Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan, dan Penunjang sejak tanggal 28 September 2020.
- d. Direktur Keuangan dan Barang Milik Negara ditetapkan berdasarkan Petikan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor KP.03.03/Menkes/6465/2021 tanggal 7 Oktober 2021 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari dan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bahwa memberhentikan dengan hormat Ayi Wagiaty Sari, S.E.,MM dari jabatan lama Direktur Keuangan selanjutnya mengangkat Drs. Ec. Subur, M.SI ke dalam jabatan baru sebagai Direktur Keuangan dan Barang Milik Negara sejak tanggal 7 Oktober 2021.
- e. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Penelitian ditetapkan berdasarkan Lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor KP.03.03/MENKES/480/2020 tanggal 29 Juli 2020 Tentang Pengangkatan dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa dr. Antonia Kartika Indriati, Sp.M diangkat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Penelitian sejak tanggal 29 Juli 2020.
- f. Direktur Perencanaan dan Umum ditetapkan berdasarkan Lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor KP.03.03/Menkes/165/2020 tanggal 6 Maret 2020 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Berdasarkan Lampiran Keputusan tersebut Hartono, S.K.M., M.Kes diangkat sebagai Direktur Perencanaan dan Umum sejak tanggal 6 Maret 2020.

Sehingga Susunan Dewan Pengawas dan Direksi Rumah Sakit sebagai berikut:

Susunan Dewan Pengawas:

2 0 2 1

Ketua	:	dr. Azhar Jaya, SKM., MARS
Anggota	:	Prof. DR. dr. Tjahyono D. Gondhowiardjo., SpM(K)
	:	Setiaji., ST., M.Si
	:	Dr. Adi Budiarmo, CA.,CHRPE., MAcc., FCPA
	:	Drs. Dedi Sopandi, M.A.P
Sekretaris	:	Ballada Santi, SKM, MKM

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

A. **UMUM (Lanjutan)**

6. **Susunan Dewan Pengawas dan Direksi (Lanjutan)**

2 0 2 0

Ketua : Prof. dr. Suhardjo, SU.Sp.M(K)
 Sekretaris : Ir. Sodikin Sadek, M.Kes
 Anggota : Albertus Yudha Poerwadi, S.E.,M.Si.,CA.,CPMA., QIA
 : Adi Budiarmo
 : Yogi Rahmayanti

Susunan Direksi:

2 0 2 1

Direktur Utama : dr. Irayanti, SpM(K), MARS
 Direktur Pel. Medik, Keperawatan dan Penunjang : -----
 Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian : Dr. dr. Antonia Kartika, SpM(K), M.Kes
 Direktur Keuangan dan Barang Milik Negara : Drs. EC. Subur, M.Si
 Direktur Perencanaan dan Umum : Hartono, SKM., M.Kes

2 0 2 0

Direktur Utama : dr. Irayanti, Sp.M(K), MARS
 Direktur Medik dan Keperawatan : -----
 Direktur Keuangan dan Administrasi Umum : Ayi Wagiaty Sari, SE, MM.
 Direktur Umum, SDM dan Pendidikan : Dr. dr. Antonia Kartika Indriati, Sp.M
 : Hartono, SKM., M.Kes

7. **Sumber Daya Manusia**

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Jumlah Personel	Jumlah Personel
1. Tenaga Medis		
Dokter Spesialis	44	48
Dokter Umum	5	5
Perawat	150	140
Penunjang Kesehatan	119	118
2. Tenaga Non Medis	198	205
3. Dewan Pengawas	5	5
 Total Karyawan	521	521

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI

1. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan 31 Desember 2021 merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

2. Basis Akuntansi

Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis Akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

3. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan. Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

4. Penyusunan dan Penyajian

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

5. Pendapatan – LRA

- a. Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- b. Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- c. Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

6. Pendapatan - LO

- a. Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- b. Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - 1) Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan.
 - 2) Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - 3) Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
- c. Akuntansi pendapatan- LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- d. Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

7. Belanja

- a. Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- b. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

7. Belanja (Lanjutan)

- c. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- d. Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

8. Beban

- a. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- b. Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- c. Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

9. Kas dan Setara Kas

Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

10. Investasi Jangka Pendek BLU

Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

11. Piutang

Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.

Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

**BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021**

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

11. Piutang (Lanjutan)

<u>Kualitas Piutang</u>	<u>Uraian</u>	<u>Penyisihan</u>
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN.	100%

12. Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/GR)

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/GR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/GR atau Bagian Lancar TPA.

13. Persediaan

Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- a. Harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- b. Harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- c. Harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Dalam mencatat Persediaan, Pemerintah menggunakan metode pencatatan Perpetual. Persediaan dinilai dengan menggunakan Metode *First In First Out (FIFO)*, dimana barang yang masuk terlebih dahulu dianggap sebagai barang yang pertama kali keluar. Dengan metode ini saldo persediaan dihitung berdasarkan harga perolehan masing-masing. Persediaan disajikan di neraca pada bagian aset lancar. Dalam rangka penyajian persediaan di neraca, satuan kerja melaksanakan inventarisasi fisik (*stock opname*) persediaan yang dilakukan setiap semester. Untuk selanjutnya berdasarkan hasil inventarisasi fisik tersebut dilakukan penyesuaian data nilai persediaan. Persediaan diungkapkan secara memadai dalam catatan atas Laporan Keuangan hal-hal sebagai berikut antara lain:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan;
2. Penjelasan lebih lanjut persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat;
4. Penjelasan atas selisih antara pencatatan dengan hasil inventarisasi fisik; dan
5. Jenis, jumlah, dan nilai persediaan dalam kondisi rusak atau usang.

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

14. Aset Tetap

- a. Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- b. Nilai aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- c. Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 1. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olahraga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (Satu Juta Rupiah);
 2. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah);
 3. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- d. Aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan zaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR) atau masa kegunaannya telah berakhir diklasifikasikan ke aset lain-lain pada pos aset lainnya.
- e. Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.
- f. Penyusutan Aset Tetap:
 1. Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
 2. Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a) Tanah
 - b) Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)
 - c) Aset tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelolaan Barang untuk dilakukan penghapusan.
 3. Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 4. Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
 5. Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

<u>Kelompok Aset Tetap</u>	<u>Masa manfaat</u>
Peralatan dan mesin	2 s.d. 20 Tahun
Gedung dan bangunan	10 s.d. 50 Tahun
Jalan, jaringan dan irigasi	5 s.d. 40 Tahun
Aset tetap lainnya (alat musik moderen)	4 Tahun

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

15. Piutang Jangka Panjang

- a. Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- b. Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

16. Aset Lainnya

- a. Aset lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan) dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- b. Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- c. Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- d. Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

<u>Kelompok aset tetap</u>	<u>Masa manfaat</u>
<i>Software</i> Komputer	4 Tahun
<i>Franchise</i>	5 Tahun
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain industri, Rahasia Dagang, DesTata Letak Sirkuit Terpadu.	10 Tahun
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Tahun Varietas Tanaman Semusim.	20 Tahun
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25 Tahun
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50 Tahun
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I.	70 Tahun

- e. Aset lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

17. Kewajiban

- a. Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- b. Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 1. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Biaya yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 2. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- c. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

18. Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021**

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

1. KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rekening Rupiah	–	60.324.703
Jumlah Kas lainnya dan Setara kas	<u>–</u>	<u>60.324.703</u>

2. KAS PADA BADAN LAYANAN UMUM

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rekening Rupiah	14.335.202.473	13.110.541.803
PT Bank Central Asia Tbk Rekening Rupiah	261.253	–
Jumlah Kas dan Setara kas	<u>14.335.463.726</u>	<u>13.110.541.803</u>

3. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
B a n k:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rekening Rupiah	45.000.000.000	35.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia Tbk Rekening Rupiah	–	15.000.000.000
Jumlah Investasi Jangka Pendek	<u>45.000.000.000</u>	<u>50.000.000.000</u>

Investasi jangka pendek pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan investasi dalam bentuk deposito sebesar Rp 35.000.000.000 dengan jangka waktu 6 (enam) bulan. Ditempatkan pada tanggal 29 Juni 2021, perpanjangan otomatis dengan tingkat suku bunga 3,25% per tahun. Sedangkan deposito dengan nominal Rp 10.000.000.000 dengan jangka waktu 6 (enam) bulan ditempatkan pada tanggal 30 Juni 2021, perpanjangan otomatis dengan tingkat suku bunga 2,85% per tahun.

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

4. PIUTANG PELAYANAN

a. Piutang Pelayanan

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Rp	Rp
Pihak berelasi:		
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	1.535.937.000	-
Pihak ketiga:		
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial	12.252.599.560	16.161.983.800
Jaminan Perusahaan	636.044.539	633.548.544
Jaminan Pribadi	170.824.991	734.698.804
Jaminan Pemerintah	<u>102.758.734</u>	<u>128.839.318</u>
Jumlah Piutang Pelayanan – Bruto	14.698.164.824	17.659.070.466
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(1.131.012.995)	(1.113.707.063)
Jumlah Piutang Pelayanan – Neto	<u><u>13.567.151.829</u></u>	<u><u>16.545.363.403</u></u>

b. Piutang Pelayanan Berdasarkan Kualitas

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Rp	Rp
Kualitas lancar	12.735.175.317	16.397.053.786
Kualitas kurang lancar	198.204.200	104.199.396
Kualitas diragukan	1.434.537.218	273.030.859
Kualitas macet	<u>330.248.089</u>	<u>884.786.425</u>
Jumlah Piutang Pelayanan – Bruto	14.698.164.824	17.659.070.466
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(1.131.012.995)	(1.113.707.063)
Jumlah Piutang Pelayanan – Neto	<u><u>13.567.151.829</u></u>	<u><u>16.545.363.403</u></u>

c. Penyisihan Kerugian Piutang Tak Tertagih

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Rp	Rp
Kualitas lancar	63.675.877	81.985.268
Kualitas kurang lancar	19.820.420	10.419.940
Kualitas diragukan	717.268.609	136.515.430
Kualitas macet	330.248.089	884.786.425
Jumlah Penyisihan Kerugian Piutang Tak Tertagih	<u><u>1.131.012.995</u></u>	<u><u>1.113.707.063</u></u>

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

4. PIUTANG PELAYANAN (Lanjutan)

d. Perubahan Penyisihan Kerugian Piutang Pelayanan sebagai berikut:

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Saldo awal tahun	1.113.707.063	1.189.788.855
Penambahan tahun berjalan	17.305.932	-
Pemulihan tahun berjalan	-	(76.081.792)
Saldo akhir tahun	<u>1.131.012.995</u>	<u>1.113.707.063</u>

Piutang macet sebesar Rp 330.248.089 terdiri dari:

1. Piutang macet pasien jaminan perusahaan sebesar Rp 194.607.775 yang belum diserahkan ke KPKNL.
2. Piutang macet pasien jaminan pribadi sebesar Rp 128.869.314 terdiri dari yang telah diserahkan ke KPKNL sebesar Rp 85.703.594 dan yang belum diserahkan ke KPKNL sebesar Rp 43.165.720.
3. Piutang macet pasien jaminan pemerintah sebesar Rp 6.771.000 yang belum diserahkan ke KPKNL

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Rumah Sakit, kolektibilitas atas Piutang Pelayanan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan secara tepat sebagai dasar untuk menghitung Penyisihan Kerugian Piutang Pelayanan. Manajemen Rumah Sakit menyatakan bahwa jumlah Penyisihan Kerugian Piutang Pelayanan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya Piutang Pelayanan tersebut.

5. PERSEDIAAN

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Suku cadang	3.099.312.569	3.812.858.804
Barang konsumsi	2.035.987.662	2.835.669.757
Bahan baku	574.428.075	542.977.840
Barang untuk pemeliharaan	294.281.130	364.218.029
Persediaan lainnya	7.156.777.000	10.316.444.318
Jumlah	<u>13.160.786.436</u>	<u>17.872.168.748</u>

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

6. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Sewa tanah dan atau bangunan lainnya	118.676.208 40.442.323	– 41.101.207
Jumlah	<u>159.118.531</u>	<u>41.101.207</u>

7. ASET TETAP

	2 0 2 1			
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo akhir Rp
Biaya perolehan:				
Tanah	379.369.126.000	379.369.126.000	379.369.126.000	379.369.126.000
Gedung dan Bangunan	150.458.060.088	33.393.396.726	29.397.786.910	154.453.669.904
Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.199.822.918	–	–	3.199.822.918
Peralatan dan Mesin	283.320.015.400	11.653.636.162	1.256.198.479	293.717.453.083
Aset Tetap Lainnya	407.939.495	5.482.500	203.500	413.218.495
Konstruksi Dalam Pengerjaan	2.367.615.000	6.399.698.011	6.349.378.411	2.417.934.600
Jumlah biaya perolehan	<u>819.122.578.901</u>	<u>430.821.339.399</u>	<u>416.372.693.300</u>	<u>833.571.225.000</u>
Akumulasi penyusutan:				
Gedung dan Bangunan	20.425.376.170	3.920.377.830	–	24.345.754.000
Jalan, Irigasi dan Jaringan	517.466.156	82.051.715	–	599.517.871
Peralatan dan Mesin	210.381.474.953	24.063.504.625	465.129.904	233.979.849.674
Aset Tetap Lainnya	25.000.000	–	–	25.000.000
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>231.349.317.279</u>	<u>28.065.934.170</u>	<u>465.129.904</u>	<u>258.950.121.545</u>
Nilai buku	<u>587.773.261.622</u>			<u>574.621.103.455</u>

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 28.065.934.170, namun demikian beban penyusutan aset tetap yang dibebankan dalam Laporan Operasional sebesar Rp 28.244.333.306 (lihat catatan C.13e), sehingga terdapat selisih sebesar Rp 178.399.136, selisih tersebut didebet ke akun ekuitas sebagai koreksi nilai aset tetap non revaluasi.

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

7. ASET TETAP (Lanjutan)

	2 0 2 0			
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo akhir Rp
Biaya perolehan:				
Tanah	379.369.126.000	-	-	379.369.126.000
Gedung dan Bangunan	148.716.377.359	20.898.596.567	19.156.913.838	150.458.060.088
Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.293.111.918	906.711.000	-	3.199.822.918
Peralatan dan Mesin	257.652.879.020	29.920.442.045	4.253.305.665	283.320.015.400
Aset Tetap Lainnya	407.963.695	-	24.200	407.939.495
Konstruksi Dalam Pengerjaan	2.296.415.000	553.947.799	482.747.799	2.367.615.000
Jumlah biaya perolehan	<u>790.735.872.992</u>	<u>52.279.697.411</u>	<u>23.892.991.502</u>	<u>819.122.578.901</u>
Akumulasi penyusutan:				
Gedung dan Bangunan	16.100.518.478	4.324.857.692	-	20.425.376.170
Jalan, Irigasi dan Jaringan	442.420.055	75.046.101	-	517.466.156
Peralatan dan Mesin	188.644.063.428	25.967.274.757	4.229.863.232	210.381.474.953
Aset Tetap Lainnya	25.000.000	-	-	25.000.000
Jumlah akumulasi Penyusutan	<u>205.212.001.961</u>	<u>30.367.178.550</u>	<u>4.229.863.232</u>	<u>231.349.317.279</u>
Nilai buku	<u>585.523.871.031</u>			<u>587.773.261.622</u>

Mutasi aset tetap pada tahun 2021, terdiri dari:

Tanah

Penambahan tanah pada tahun 2021 sebesar Rp 379.369.126.000 terdiri dari : penambahan yang berasal dari reklasifikasi masuk sebesar Rp 2.043.913.000 berdasarkan pengukuran Standar Bangunan dan Standar Kebutuhan) yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bandung pada tanggal 28 April 2021 harus dilakukan koreksi nama melalui transaksi Reklasifikasi Masuk dan Reklasifikasi Keluar, selanjutnya penambahan dari tindak lanjut normalisasi Barang Milik Negara senilai Rp 377.325.213.000, merupakan tanah NUP 1.

Pengurangan tanah pada tahun 2021 sebesar Rp 379.369.126.000 terdiri dari pengurangan yang berasal dari reklasifikasi keluar sebesar Rp 2.043.913.000 dan pengurangan dari tindak lanjut normalisasi Barang Milik Negara senilai Rp 377.325.213.000.

Gedung dan Bangunan

Penambahan gedung dan bangunan pada tahun 2021 sebesar Rp 33.393.396.726 terdiri dari penambahan Penyelesaian Kontruksi Dalam Pengerjaan (KDP) senilai Rp 5.723.378.411, selanjutnya pengembangan nilai aset senilai Rp 289.761.257 dan perolehan hasil tindak lanjut normalisasi data Barang Milik Negara senilai Rp 27.380.257.058.

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

7. ASET TETAP (Lanjutan)

Mutasi aset tetap pada tahun 2021, terdiri dari: (Lanjutan)

Gedung dan Bangunan (Lanjutan)

Pengurangan gedung dan bangunan pada tahun 2021 sebesar Rp 29.397.786.910 terdiri dari pengurangan nilai aset hasil tindak lanjut normalisasi data Barang Milik Negara senilai Rp 29.373.068.264, selanjutnya Penerimaan kembali belanja Modal BLU Tahun anggaran 2020 sebesar Rp24.718.646, merupakan kelebihan pembayaran Pekerjaan Renovasi.

Peralatan dan Mesin

Penambahan Mesin dan Peralatan pada tahun 2021 sebesar Rp 11.653.636.162 terdiri dari pembelian sebesar Rp 9.253.309.532, perolehan dari hibah sebesar Rp 1.157.100.000 terdiri dari 1 buah A.C. Split, 1 buah *Sound System*, 1 buah *Personal Computer* senilai Rp 15.000.000, berdasarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) Nomor KN.02..07/II/3.2/6880/2021 tanggal 28 September 2021, 1 buah *Oxygen Therapy Set Lengkap* senilai Rp 17.500.000, berdasarkan BAST Nomor BA 002 BA-FBS/VIII/2021 tanggal 23 Agustus 2021, 1 buah *Phacoemulsi Fication* senilai Rp 1.124.600.000, berdasarkan BAST Nomor KN.02.02/II/3.2/7589/2021 tanggal 21 Oktober 2021, selanjutnya penambahan, penambahan dari penyelesaian KDP senilai Rp 626.000.000 dan Transfer Masuk senilai Rp134.906.880,- berupa 22 unit *Oxygen Therapy Set Lengkap* dari Pusat Krisis Kementerian Kesehatan yang di input sebagai Persediaan Gudang IPSRS sesuai BAST Nomor KN.02.02/1/3282/2021 tanggal 19 Oktober 2021 dan perolehan hasil tindak lanjut normalisasi data Barang Milik Negara senilai Rp 482.319.750.

Pengurangan Mesin dan Peralatan pada tahun 2021 sebesar Rp 1.256.198.479 terdiri dari penghentian aset yang tidak digunakan sebesar Rp 773.878.729 dan perolehan hasil tindak lanjut normalisasi data Barang Milik Negara senilai Rp 482.319.750.

Aset Tetap Lainnya

Penambahan aset tetap lainnya sebesar Rp 5.482.500 merupakan pembelian prasasti sedangkan pengurangan berasal dari penghentian aset yang tidak digunakan sebesar Rp 203.500.

Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Penambahan KDP sebesar Rp 6.399.698.011 terdiri dari pengadaan peralatan mesin dalam pengerjaan berupa Bed Elevator Gedung dengan nilai Rp 626.000.000 dan pengadaan gedung dan bangunan dalam pengerjaan sebesar Rp 5.773.698.011 terdiri dari renovasi ruang *paviliun senile* Rp 1.949.332.607,- renovasi ruang Instalasi Gawat Darurat senilai Rp. 375.068.500,- renovasi ruang Laboratorium Biomolekular senilai Rp. 666.599.902,- Renovasi Ruang Isolasi & *High Care Unit* (HCU) senilai Rp. 2.661.177.402 dan renovasi ruang OK Isolasi Gedung E Lantai 3 senilai Rp. 121.519.600.

Pengurangan KDP sebesar Rp 6.349.378.411 terdiri dari penyelesaian pengerjaan gedung dan bangunan senilai Rp 5.723.378.411 serta penyeleksian pengerjaan peralatan dan mesin sebesar Rp 626.000.000.

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

8. ASET LAINNYA

2 0 2 1

	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo akhir Rp
Biaya perolehan:				
<i>Software</i>	1.591.100.000	-	-	1.591.100.000
Lisensi	103.484.000	-	-	103.484.000
Aset Tetap Rusak	1.410.361.619	774.082.229	1.857.066.761	327.377.087
Jumlah biaya perolehan	<u>3.104.945.619</u>	<u>774.082.229</u>	<u>1.857.066.761</u>	<u>2.021.961.087</u>
Akumulasi amortisasi:				
<i>Software</i>	1.475.462.500	115.637.500	-	1.591.100.000
Lisensi	36.219.400	10.348.400	-	46.567.800
Aset Tetap Rusak	1.399.413.453	10.348.400	1.082.384.766	327.377.087
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>2.911.095.353</u>	<u>136.334.300</u>	<u>1.082.384.766</u>	<u>1.965.044.887</u>
Nilai buku	<u>193.850.266</u>			<u>56.916.200</u>

Beban amortisasi aset lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 136.334.300, namun demikian beban penyusutan aset tetap yang dibebankan dalam Laporan Operasional sebesar Rp 136.934.066 (lihat catatan C.13e), sehingga terdapat selisih sebesar Rp 599.766, selisih tersebut didebet ke akun ekuitas sebagai koreksi nilai aset tetap non revaluasi.

2 0 2 0

	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo akhir Rp
Biaya perolehan:				
<i>Software</i>	1.591.100.000	-	-	1.591.100.000
Lisensi	103.484.000	-	-	103.484.000
Aset Tetap Rusak	1.774.071.604	429.693.971	793.403.956	1.410.361.619
Jumlah biaya perolehan	<u>3.468.655.604</u>	<u>429.693.971</u>	<u>793.403.956</u>	<u>3.104.945.619</u>
Akumulasi amortisasi:				
<i>Software</i>	1.244.187.500	231.275.000	-	1.475.462.500
Lisensi	25.871.000	10.348.400	-	36.219.400
Aset Tetap Rusak	1.767.529.936	14.241.298	382.357.781	1.399.413.453
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>3.037.588.436</u>	<u>255.864.698</u>	<u>382.357.781</u>	<u>2.911.095.353</u>
Nilai buku	<u>431.067.168</u>			<u>193.850.266</u>

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

8. ASET LAINNYA (Lanjutan)

Mutasi pada Aset Tetap Rusak pada tahun 2021, terdiri dari:

Mutasi penambahan pada Aset Tetap Rusak merupakan reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya dikarenakan kondisi barang sudah rusak sebesar Rp 1.857.066.761.

Mutasi pengurangan pada aset tetap rusak merupakan penghapusan Aset yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan untuk operasional Rumah Sakit.

9. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk – Sewa Lahan ATM	105.000.000	41.249.990
PT Telekomunikasi – Sewa Lahan	–	75.000.000
PT Global Teknologi – Sewa Antena	54.836.667	87.738.667
Jumlah	<u>159.836.667</u>	<u>203.988.657</u>

10. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Remunerasi yang masih harus dibayar	4.494.483.000	–
Belanja pegawai yang masih harus dibayar	928.341.505	4.699.846.635
Belanja barang yang masih harus dibayar	53.587.750	125.130.710
Utang lain-lain	–	60.324.703
Belanja langganan daya dan jasa yang masih harus dibayar	16.342.500	18.383.600
Jumlah	<u>5.492.754.755</u>	<u>4.903.685.648</u>

11. EKUITAS

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Ekuitas awal	680.488.937.447	698.248.028.273
Surplus (defisit) tahun berjalan	(23.228.016.111)	(17.864.790.713)
Koreksi ekuitas	(2.147.879.541)	4.328.472
Transaksi antar entitas	134.906.880	101.371.415
Jumlah	<u>655.247.948.675</u>	<u>680.488.937.447</u>

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

11. EKUITAS (Lanjutan)

Ekuitas dapat digunakan secara bebas oleh Rumah Sakit sesuai dengan sifat, maksud, tujuan dan kegiatan tanpa ada pembatasan dari pihak lain. Sumber ekuitas berasal dari penghasilan dan sumbangan.

Koreksi ekuitas dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut:

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Koreksi atas reklasifikasi	-	(3.939.388)
Koreksi nilai aset tetap non revaluasi	(2.147.879.541)	8.267.860
Jumlah	<u>(2.147.879.541)</u>	<u>4.328.472</u>

12. PENDAPATAN

a. Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Rawat usaha rawat inap	108.905.125.075	72.107.207.668
Rawat usaha rawat jalan	37.589.948.521	57.053.971.743
Rawat usaha lainnya	1.181.937.500	563.905.298
Jumlah	<u>147.677.011.096</u>	<u>129.725.084.709</u>

b. Pendapatan Jasa Layanan dari Entitas Akuntansi/Entitas Pelapor

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan	8.612.172.900	-
Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Selatan	54.250.000	-
Politeknik Kesehatan Bandung	7.900.000	3.000.000
Poltekes Tasikmalaya	-	250.000
Lainnya	22.400.000	-
Jumlah	<u>8.696.722.900</u>	<u>3.250.000</u>

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

12. PENDAPATAN (Lanjutan)

c. Pendapatan Hasil Kerjasama BLU

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Pendapatan dari Kerjasama Bakti Sosial	<u>580.573.925</u>	<u>692.591.504</u>

d. Pendapatan Hibah BLU

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Persediaan	2.175.282.491	-
Peralatan kesehatan	1.157.100.000	4.023.760.550
Uang tunai	275.000.000	100.000.000
Jumlah	<u>3.607.382.491</u>	<u>4.123.760.550</u>

e. Pendapatan BLU Lainnya

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Pendapatan jasa layanan perbankan	1.904.557.362	3.073.619.655
Pendapatan BLU lainnya dari sewa	404.825.956	407.601.757
Pendapatan BLU lainnya dari sewa tanah	60.036.590	146.828.627
Lain-lain BLU	68.929.833	25.285.442
Jumlah	<u>2.438.349.741</u>	<u>3.653.335.481</u>

f. Pendapatan APBN

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Beban pegawai	25.294.283.009	25.578.259.352
Beban Pemakaian bahan	4.776.808.023	9.269.610.401
Peralatan dan mesin	-	11.005.288.466
Jumlah	<u>30.071.091.032</u>	<u>45.853.158.219</u>

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

13. BEBAN

a. Beban Pegawai

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	78.030.114.990	73.708.101.248
Gaji pokok PNS	17.268.947.800	17.377.385.100
Tunjangan uang makan PNS	2.938.213.000	3.130.401.000
Tunjangan fungsional PNS	1.701.445.000	1.538.655.000
Tunjangan suami/istri PNS	1.286.776.600	1.298.307.350
Tunjangan beras PNS	1.008.520.920	880.192.680
Tunjangan anak PNS	383.006.310	381.718.974
Tunjangan struktural PNS	367.492.500	393.655.000
Tunjangan umum PNS	224.630.000	292.025.000
Uang lembur	141.670.000	137.757.000
Tunjangan PPh PNS	87.467.465	78.899.647
Tunjangan kompensasi kerja PNS	69.000.000	69.000.000
Pembulatan gaji PNS	272.176	262.601
Jumlah Beban Pegawai	<u>103.507.556.761</u>	<u>99.286.360.600</u>

b. Beban Persediaan

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Rp	Rp
Persediaan lainnya	28.873.902.610	20.029.473.707
Persediaan konsumsi	5.689.871.324	3.917.046.391
Persediaan bahan baku	1.552.940.925	1.476.947.473
Jumlah beban persediaan	<u>36.116.714.859</u>	<u>25.423.467.571</u>

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

13. BEBAN (Lanjutan)

c. Beban Barang dan Jasa

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Jasa	11.657.588.663	13.204.476.715
Penyediaan barang dan jasa BLU	3.843.351.791	2.977.742.605
Langganan listrik	2.280.012.900	-
Barang	1.804.897.252	1.727.188.447
Penyedia jasa BLU kepada BLU dalam satu kementerian	687.028.000	424.007.900
Barang BLU-Penanganan Pandemi Covid-19	-	85.469.600
Jasa BLU-Penanganan Pandemi Covid-19	-	271.947.800
Jumlah Beban Barang dan Jasa	<u>20.272.878.606</u>	<u>18.690.833.067</u>

d. Beban Pemeliharaan

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
Persediaan suku cadang	17.569.145.368	17.631.695.779
Pemeliharaan	9.463.225.640	10.056.603.660
Persediaan bahan untuk pemeliharaan	513.319.523	537.086.584
Jumlah beban pemeliharaan	<u>27.545.690.531</u>	<u>28.225.386.023</u>

BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

13. BEBAN (Lanjutan)

e. Beban Penyusutan dan Amortisasi

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Rp	Rp
Beban Penyusutan:		
Penyusutan Peralatan dan Mesin	24.063.504.625	25.967.274.757
Penyusutan Gedung dan Bangunan	4.098.776.966	4.329.186.164
Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	82.051.715	75.046.101
Jumlah Beban Penyusutan	<u>28.244.333.306</u>	<u>30.371.507.022</u>
Beban Amortisasi:		
Amortisasi Software	115.637.500	231.275.000
Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	10.948.166	14.241.298
Amortisasi Lisensi	10.348.400	10.348.400
Jumlah Beban Amortisasi	<u>136.934.066</u>	<u>255.864.698</u>
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	<u>28.381.267.372</u>	<u>30.627.371.720</u>

14. PENDAPATAN (BEBAN) DARI KEGIATAN NON – OPERASIONAL LAINNYA

	2 0 2 1	2 0 2 0
	Rp	Rp
a. Pendapatan dari Kegiatan Non – Operasional Lainnya:		
Penerimaan kembali belanja barang BLU tahun anggaran yang lalu	24.718.646	1.575.000
Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	14.851.716	15.605.150
Pendapatan penyesuaian nilai persediaan	5.168.900	1.074.196.273
Pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah	–	19.360.000
Jumlah Pendapatan dari Kegiatan Non – Operasional lainnya	<u>44.739.262</u>	<u>1.110.736.423</u>

**BADAN LAYANAN UMUM
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2021**

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

**14. PENDAPATAN (BEBAN) DARI KEGIATAN NON – OPERASIONAL LAINNYA
(Lanjutan)**

	2 0 2 1 Rp	2 0 2 0 Rp
b. Beban dari Kegiatan Non – Operasional Lainnya		
Beban penyesuaian nilai persediaan	(194.511.716)	(449.591.590)
Transaksi antar entitas – Diterima dari entitas lain	–	(147.125.149)
Kerugian persediaan rusak / usang	(18.971.250)	–
Jumlah dari Kegiatan Beban Non – Operasional Lainnya	(213.482.966)	(596.716.739)
Jumlah Surplus dari Kegiatan Non-Operasional Lainnya	(168.743.704)	514.019.684

15. KONDISI EKONOMI YANG TIDAK MENENTU

Operasi Rumah sakit telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus COVID-19. Dampak virus COVID-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus COVID-19 terhadap Indonesia masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi COVID-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kegiatan operasional Rumah sakit dan Perekonomian Indonesia.

16. TANGGAL PENYELESAIAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang diselesaikan pada tanggal 4 Maret 2022.